

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Persepsi Manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

###### a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masukkan pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman, menurut Slamento dalam Handayani (2013:12).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011;445) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Walgito (2010; 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam- bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

## **b. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Pada dasarnya kata sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang berarti kesatuan, yakni keseluruhan dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan satu sama lain. Menurut Susanto (2010:22) bahwa:

Sistem adalah kumpulan atau group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Muyanto (2009:1) sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebagai satu kesatuan.

Menurut Mulyadi (2011:3) sistem akuntansi dapat didefinisikan yaitu:

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Warren, Reeve, Fees (2009:234), sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen (Hakim, 2010:3). Menurut Sinegar dkk. (2013:1-2) akuntansi manajemen (management accounting) adalah:

Proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah data untuk menghasilkan informasi yang ditujukan kepada pihak internal perusahaan. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan untuk menjalankan aktivitas pokok manajerial.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:4), sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu.

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi.

Menurut Sinegar dkk. (2013:5), Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yaitu :

Sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk mengeluarkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.

#### **b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut Ratnasari (2010:20) bukti empiris mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial terdiri dari broad scope, timeliness, agregasi, dan informasi terintegrasi

Menurut Morris dalam Nazaruddin (2012:42) menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen yang semakin andal mengacu pada semakin tingginya tingkat ketersediaan informasi.

##### **1. *Broad Scope* (Lingkup Luas)**

Di dalam sistem informasi, broad scope mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu. Sistem akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi, yang dikuantifikasi dalam moneter dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti gross national product, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri, atau juga bersifat non ekonomi seperti cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas mencakup ukuran non moneter terhadap karakteristik lingkungan ekstern. Disamping itu, lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang didalam ukuran probabilitas.

## 2. *Timeliness* (Tepat Waktu)

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

## 3. *Aggregation* (Agregasi)

Dimensi pengumpulan *aggregation* ini merupakan informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan. Informasi menurut fungsi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal yang berkaitan dengan hasil dari suatu keputusan yang dibuat oleh unit-unit lain seperti (*discounted cash flow, analysis cost-volume-profit, dll*). Informasi menurut periode waktu merupakan informasi yang memungkinkan manajer untuk menilai keputusan mereka dari waktu ke waktu misalnya (bulanan, kuartalan, tahunan, dll.). Informasi menurut model keputusan merupakan model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada area fungsional seperti (produksi, pemasaran, administrasi, dll.).

## 4. *Integration* (Integrasi)

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi dari sistem akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit dan antar sub unit. Informasi terintegrasi bermanfaat bagi manajer ketika mereka dihadapkan untuk melakukan *decision making* yang mungkin akan berpengaruh pada sub unit lainnya. Informasi ini juga menunjukkan sifat transparansi informasi dari masing-masing manajer karena informasi mengenai dampak suatu kebijakan terhadap unit yang lainnya dicerminkan dalam informasi integrasi. Adanya informasi

terintegrasikan mengakibatkan para manajer untuk mempertimbangkan unsur integritas dalam melakukan evaluasi kinerja.

### c. Fungsi dan Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Nazaruddin dalam Frety (2014: 67), fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

Sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Menurut Hariadi (2012:4) terdapat tiga fungsi sistem akuntansi manajemen yaitu:

1. Perhitungan harga pokok dan biaya periode

Perhitungan harga pokok produk dan biaya periode yaitu mengukur biaya sumber daya yang dipakai untuk memproduksi produk dan memasarkan kepada konsumen.

2. Pengendalian operasional

Pengendalian operasional adalah memberikan umpan balik informasi tingkat efisiensi dan kualitas pekerjaan yang dilakukan karyawan.

3. Pengendalian manajemen

Pengendalian manajemen adalah menyediakan informasi tentang prestasi manajer dan unit-unit pelaksanaan dalam organisasi. Budget merupakan unsur penting dalam pengendalian.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:4) sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum berikut:

1. Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang dibutuhkan oleh manajemen.

2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan keberlanjutan.

3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sinegar dkk. (2013:7) sistem akuntansi manajemen juga memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Menyediakan informasi objek biaya dan biaya yang dibebankan ke objek biaya. Contoh informasi jenis ini adalah laporan biaya produksi, laporan biaya aktivitas, dan laporan biaya departemen.
2. Menyediakan informasi untuk melaksanakan aktivitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Contoh informasi untuk perencanaan adalah informasi pesanan dari pemasok. Informasi ini digunakan untuk merencanakan pembelian bahan. Contoh informasi untuk aktivitas pengendalian adalah laporan perbandingan antara anggaran dan realisasinya. Laporan kinerja produk, aktivitas, dan bagian menunjukkan informasi untuk penilaian kinerja.
3. Menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Contoh informasi yang mendukung pengambilan keputusan adalah informasi pendapatan dan biaya relevan. Informasi ini digunakan untuk memutuskan perlunya membuat sendiri atau membeli produk dari pemasok luar, menghentikan atau melanjutkan suatu lini produk, dan menerima atau menolak pesanan.

#### **d. Trend yang Mempengaruhi Akuntansi Manajemen**

Menurut Sinegar dkk. (2013:13) akuntansi manajemen berkembang sejalan dengan perkembangan berbagai praktik dalam bisnis. Pada awalnya, akuntansi manajemen berfokus pada penentuan biaya dan profitabilitas produk. Belakangan ini, dalam akuntansi manajemen dituntut penyesuaian terhadap praktik bisnis yang berkembang akhir-akhir ini.

Berikut berbagai praktik bisnis baru yang menuntut perubahan dalam akuntansi manajemen (Sinegar dkk, 2013:14):

1. Orientasi pelanggan
2. Perspektif lintas fungsi
3. Kompetisi global
4. Manajemen kualitas total
5. Waktu sebagai elemen kompetitif
6. Kemajuan teknologi

7. Kemajuan lingkungan manufaktur
8. Pertumbuhan dan deregulasi industri jasa
9. Manajemen berbasis aktiva

Berikut ini uraian mengenai masing-masing unsur tersebut di atas :

1. Orientasi pelanggan adalah perusahaan dituntut fokus pada keunggulan kompetitif dengan memberikan nilai yang lebih baik kepada pelanggan untuk biaya yang sama atau lebih rendah.
2. Perspektif lintas fungsi adalah cara pandang manajemen yang tidak lagi melihat proses penambahan nilai yang terjadi di suatu fungsi terpisah dari proses penambahan nilai yang terjadi di fungsi lain.
3. Kompetisi global, perkembangan dalam transportasi dan komunikasi mendorong distribusi produk semakin global. Melakukan *banchmarking* yaitu penggunaan praktik terbaik yang diperoleh dari pesaing untuk diterapkan di perusahaan sendiri.
4. Manajemen kualitas total (*total quality management*) adalah pendekatan yang menuntut perusahaan menciptakan lingkungan yang memungkinkan produk yang sempurna tanpa cacat dapat dihasilkan.
5. Waktu sebagai elemen kompetitif, waktu adalah elemen krusial dalam setiap tahapan rantai nilai. Perusahaan bertaraf dunia mengurangi waktu ke pasar dengan menekan waktu yang dibutuhkan dalam tahap desain, implementasi, dan siklus produksi.
6. Kemajuan teknologi informasi mendukung manufaktur terintegrasi dengan komputer. Dalam manufaktur otomatisasi, komputer digunakan untuk memonitor dan mengendalikan operasi.
7. Kemajuan lingkungan manufaktur, kemajuan teknologi berdampak penting pada lingkungan manufaktur. Kemajuan teknologi berdampak kepada sistem penentuan biaya produk, sistem pengendalian, perilaku biaya, ketertelusuran, penganggaran modal, dan praktik akuntansi manajemen lainnya.

8. Pertumbuhan dan deregulasi industri jasa, sistem informasi akuntansi manajemen perlu berkembang untuk mengkombinasi konsep akuntansi manajemen untuk lingkungan perusahaan jasa.
9. Manajemen berbasis aktiva adalah sistem yang memfokuskan perhatian manajemen terhadap aktivitas untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan dalam rangka meningkatkan nilai bagi pelanggan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

## **2. Desentralisasi**

### **a. Pengertian Desentralisasi**

Pengertian desentralisasi menurut Yuni (2013:39) adalah :

Desentralisasi merupakan seberapa besar wewenang yang diperoleh oleh unit kegiatan kerja terkait dengan dan pengambilan keputusan dalam masalah keuangan, operasional, peningkatan mutu pegawai, pengalihan atau alokasi rekening maupun sumber daya manusia.

Sedangkan menurut Ikhsan dan Ishak dalam Yuristisia (2012:4), mengemukakan pengertian desentralisasi adalah:

Suatu organisasi administratif adalah tersentralisasi sejauh keputusan dibuat pada tingkatan yang relatif tinggi dalam organisasi tersebut; terdesentralisasi sejauh keputusan itu didelegasikan oleh manajemen puncak kepada tingkatan wewenang eksekutif yang lebih rendah.

Menurut Handoko (2009:229), pengertian desentralisasi adalah sebagai berikut:

Penyebaran atau pelimpahan secara meluas kekuasaan dan pembuatan keputusan ketingkatan-tingkatan organisasi yang lebih rendah.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:558) desentralisasi adalah :

Praktik pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah.

### **b. Unit-unit Desentralisasi**

Menurut Hansen dan Mowen (2009:560) perwujudan desentralisasi biasanya melalui pembentukan unit-unit yang disebut divisi. Ada beberapa cara untuk menanamkan suatu divisi yang dapat membedakan suatu divisi dengan divisi lainnya, antara lain:

1. Divisi dibedakan berdasarkan jenis barang atau jasa yang dihasilkan.
2. Divisi dibedakan berdasarkan garis geografis.
3. Divisi dibedakan berdasarkan jenis pertanggung jawaban pusat biaya, pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi.

### **c. Keunggulan Desentralisasi**

Ada beberapa keunggulan desentralisasi menurut Garrison dan Noreen (2011:238), yaitu:

1. Manajemen puncak dibebaskan dari pemecahan persoalan hari ke hari yang banyak dan memiliki peluang untuk berkonsentrasi pada strategi, pada pembuatan keputusan yang tingkatnya lebih tinggi dan pada kegiatan koordinasi.
2. Desentralisasi memberikan manajer-manajer tingkat yang lebih rendah mendapat pengalaman pokok didalam pengambilan keputusan. Tanpa pengalaman seperti itu, mereka akan kurang siap untuk membuat keputusan-keputusan pada saat dipromosikan menjadi posisi-posisi tingkat yang lebih tinggi.
3. Menambahkan tanggung jawab dan kewenangan pembuat keputusan yang sering kali mengakibatkan keputusan pekerjaan yang meningkat.
4. Manajer-manajer tingkat yang lebih rendah secara umum memiliki informasi yang lebih rinci dan diperbaharui tentang kondisi-kondisi dalam bidang tanggung jawab mereka sendiri dari pada manajer-manajer puncak.
5. Sulit untuk mengevaluasi prestasi seorang manajer jika manajer tidak diberi banyak kebebasan.

#### **d. Kelemahan Desentralisasi**

Ada beberapa kelemahan desentralisasi menurut Garisson dan Norren (2011:239), yaitu:

1. Manajer-manajer tingkat yang lebih rendah mungkin membuat keputusan tanpa sepenuhnya memahami “gambaran besar”, sementara manajer-manajer tingkat puncak biasanya memiliki informasi terinci yang lebih sedikit tentang operasi-operasi dari pada manajer-manajer tingkat yang lebih rendah, mereka biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan sebagai suatu keseluruhan dan mungkin memiliki suatu pemahaman yang lebih baik dari strategi perusahaan.
2. Dalam suatu organisasi yang betul-betul terdesentralisasi, mungkin terdapat suatu kekurangan koordinasi diantara manajer yang memiliki otonomi. Persoalan ini dapat dikurangi dengan secara jelas mendefinisikan strategi perusahaan dan mengkomunikasikannya secara efektif ke seluruh organisasi.
3. Manajer tingkat lebih rendah mungkin memiliki tujuan yang berbeda dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dalam suatu organisasi yang sangat terdesentralisasi, mungkin lebih sulit untuk secara efektif menyebarkan gagasan-gagasan yang inovatif.

#### **e. Ciri-ciri Desentralisasi**

Desentralisasi mempunyai ciri-ciri tertentu, menurut adaptasi dari dalam Ramli (2009:26) berikut ini:

- a. Penyerahan wewenang untuk melaksanakan fungsi perusahaan tertentu dari manajer atas kepada manajer dibawahnya. Fungsi-fungsi perusahaan menurut Fuad et.al. (2009:10) dalam mencapai tujuan dikenal dua fungsi perusahaan. Yaitu fungsi operasi (pembelian dan produksi, pemasaran, keuangan, personalia, akuntansi, administrasi, teknologi informasi/komputasi, transformasi dan komunikasi, pelayanan umum, hukum/humas) dan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian). Bila ke dua fungsi tersebut dapat berjalan baik, perusahaan akan dapat menjalankan operasinya dengan lancar, terkoordinasi, terintegrasi, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.
- b. Fungsi yang diserahkan dapat dirinci, atau merupakan fungsi yang tersisa (residual functions).

- c. Penerima wewenang adalah manajer yang lebih rendah.
- d. Penyerahan wewenang berarti wewenang untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan; wewenang mengatur dan mengurus (*regelling enbestuur*) kepentingan yang bersifat lokal.
- e. Wewenang mengatur adalah wewenang untuk menetapkan perkara yang berlaku umum dan bersifat abstrak.
- f. Wewenang mengurus adalah wewenang untuk menetapkan perkara yang bersifat individual dan konkret (*beschikking, acte administrative, verwaltungsakt*).
- g. Menunjukkan pola hubungan antar organisasi.
- h. Menciptakan *political variety* dan *diversity of structure* dalam sistem perusahaan.

### 3. Kinerja Manajerial

#### a. Pengertian Kinerja Manajerial

Menurut Hasibuan (2010:34) mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Bernadin dan Russel dalam Gomesz (2010:135) kinerja adalah outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode tertentu.

Menurut Mulyadi (2010:68), kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan. Perusahaan umumnya mendasarkan perencanaan tujuan yang hendak dicapai di masa depan.

#### b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Manajerial

Menurut Mardiasmo (2011:87) kinerja manajerial memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi organisasi yaitu:

1. *Performance Improvement*, memungkinkan manajer atau pegawai untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.
2. *Compensation adjustment*, membantu para pengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima reward ataupun sebaliknya.
3. *Placement decision*, menentukan promosi atau transfer.
4. *Training and development need*, mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi pegawai agar kinerja mereka lebih optimal.
5. *Career planning and development*, memandu untuk menentukan jenis karir yang dapat dicapai.
6. *Staffing process deficiencies*, mempengaruhi prosedur perekrutan pegawai.
7. *Informational inaccuracies and job-design error*, membantu menjelaskan kesalahan apa saja yang telah terjadi dalam manajemen.
8. *Equal employment opportunity*, menunjukkan bahwa placement decision tidak diskriminatif.
9. *External challenges*, kinerja pegawai terkadang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan dan lain-lain.
10. *Feedback*, memberikan umpan balik bagi masalah kepegawaian atau bagi pegawai itu sendiri.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja juga dapat membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja yang sebenarnya terjadi. Tujuan pokok dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik kinerja pada waktunya.

### c. Dimensi Kinerja Manajerial

Menurut Kurniawan (2010:14) kegiatan personal dari kinerja manajerial meliputi delapan dimensi, yaitu:

1. Evaluasi
2. Investigasi
3. Negosiasi
4. Perencanaan
5. Pengkoordinasian
6. Pengawasan
7. Pengaturan
8. Perwakilan

Berikut ini uraiannya :

1. Evaluasi, menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk.
2. Investigasi, mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan dan analisis pekerja.
3. Negosiasi, pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk produk, menghubungi pemasok, tawar-menawar dengan mewakili penjual, tawar menawar secara kelompok.
4. Perencanaan, menentukan tujuan kebijakan dan tindakan pelaksanaan penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur dan pemrograman.
5. Pengkoordinasian, tukar menukar informasi dengan orang lain dibagian organisasi yang lain untuk meningkatkan dan menyesuaikan program, memberi tahu bagian lain, hubungan dengan manajer lain.

6. Pengawasan (*supervisi*), mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan Anda, membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani bawahan.

7. Pengaturan staff (*staffing*),

Mempertahankan angkatan kerja dibagian Anda, merekrut, mewawancarai, dan memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan dan mutasi pegawai.

8. Perwakilan (*representative*),

Menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara kemasyarakatan, mempromosikan tujuan umum perusahaan Anda.

Sedangkan menurut Kurnianingsih dan Indriantoro (2009:24), penilaian kinerja manajerial meliputi delapan dimensi kegiatan, yaitu:

1. Kinerja Perencanaan
2. Kinerja Invenstigasi
3. Kinerja Pengkoordinasian
4. Kinerja Evaluasi
5. Kinerja Pengawasan
6. Kinerja Pemilihan Staff (*Staffing*)
7. Negosiasi
8. Kinerja Perwakilan (*Representative*).

Penjelasan dimensi-dimensi di atas adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Perencanaan

Kinerja perencanaan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan/pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur, serta pemrograman.

## 2. Kinerja Investigasi

Mengumpulkan dan menyiapkan informasi, biasanya dalam bentuk catatan-catatan, laporan-laporan dan rekening-rekening, melakukan inventarisasi, melakukan pengukuran hasil, menyiapkan laporan keuangan, menyiapkan catatan, melakukan penelitian, dan melakukan analisis pekerjaan.

## 3. Kinerja Pengkoordinasian

Melakukan tukar menukar informasi dengan orang-orang di bagian yang lain dengan tujuan untuk menghubungkan dan menyesuaikan program-program, memberikan sasaran ke departemen lain, melancarkan hubungan dengan manajer-manajer lain, mengatur pertemuan-pertemuan, memberikan informasi terhadap atasan, berusaha mencari informasi, kerjasama dengan departemen lain.

## 4. Kinerja Evaluasi

Melakukan penilaian dan pengharapan terhadap usulan, laporan atau observasi tentang prestasi kerja. Menilai karyawan, menilai catatan hasil pekerjaan, menilai laporan keuangan, melakukan pemeriksaan terhadap produk, menyetujui permintaan-permintaan, menilai usulan dan saran-saran.

## 5. Kinerja Pengawasan

Mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan, memberikan nasihat kepada bawahan, melatih bawahan, menjelaskan tentang aturan aturan pekerjaan, penugasan, tindakan pendisiplinan, menangani keluhan keluhan dari bawahan.

## 6. Kinerja Penilaian Staf (*staffing*)

Memelihara kondisi kerja dari satu atau beberapa unit yang dipimpin, melalui rekrutmen tenaga kerja, melakukan wawancara pekerjaan, pemilihan karyawan dan pemindahan.

## 7. Kinerja Negosiasi

Melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang-barang atau jasa, melakukan perundingan dengan konsumen.

## 8. Kinerja Perwakilan (*representative*)

Melakukan kepentingan umum atas organisasi, melakukan pidato-pidato, konsultasi untuk kontrak dengan individu atau kelompok-kelompok di luar individu, pidato-pidato

untuk umum, menghadiri konferensi-konferensi dan pertemuan dengan perkumpulan bisnis, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan umum perusahaan.

#### 4. Hubungan Antar Variabel

##### a. Pengaruh Persepsi Manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer, secara tradisional rancangan sistem informasi akuntansi manajemen berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data history. Dengan meningkatkan tugas pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan non finansial. Nazaruddin dalam Anisa (2013) mengemukakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal (memiliki sifat *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*) akan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Menurut Nazarudin dalam Anisa (2013) bahwa: karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, informasi merupakan komplemen dari desentralisasi.

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif bila dapat mendukung pengguna informasi atau pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Yuristisia, 2013).

Narsa dan Yuniawati (2008: 24) mengatakan bahwa kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Kinerja manajerial yang baik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Faktor pendukung proses kinerja adalah obyektifitas data mutu suatu pengendalian kinerja tidak terlepas dari mutu informasi yang diperoleh yang dapat mewakili kondisi yang sebenarnya maka solusi yang diambil akan lebih mengena sasaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem akuntansi manajemen dapat berpengaruh bagi kinerja manajerial.

#### **b. Pengaruh Persepsi Manajer tentang Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial**

Menurut Hasen dan Mowen (2009:558) semakin kompleks permasalahan yang dihadapi suatu organisasi, maka tugas dan tanggung jawab seharusnya didelegasikan ke manajer yang lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pembuatan keputusan pada tingkat yang lebih tinggi. Desentralisasi itu dibutuhkan oleh organisasi karena membantu kinerja manajer tingkat atas dalam mengambil suatu keputusan dengan memberikan hak-hak kepada manajer tingkat bawah untuk mengambil keputusan tersebut.

Dalam organisasi akan memiliki atau memberikan tingkat desentralisasi yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tingkat desentralisasi yang ada dalam organisasi dapat menimbulkan juga perbedaan terhadap kebutuhan akan informasi yang diharapkan. Namun dengan struktur organisasi yang terdesentralisasi akan mempengaruhi proses pengumpulan dan pengolahan dalam organisasi (Nazarudin, dalam Anisa, 2013). Seberapa jauh pengambilan keputusan di sebuah organisasi harus didelegasikan ke level-level yang lebih rendah (sebuah isu struktur organisasi) telah banyak mendapatkan perhatian dalam riset organisasi. Dengan demikian desentralisasi dapat berpengaruh kepada kinerja manajerial.

#### **c. Pengaruh Persepsi Manajer tentang Sistem Akuntansi Manajemen dan Persepsi Manajer tentang Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial**

Sistem akuntansi manajemen mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi (Nazaruddin dalam Anisa, 2013). Dalam kondisi desentralisasi para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan pengimplementasiannya, serta menjadikan mereka lebih bertanggung-jawab terhadap aktivitas unit kerja yang dipimpinnya. Adanya desentralisasi ini akan menyebabkan para manajer yang dikenai limpahan wewenang informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan. Konsekuensinya, mereka membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Kaplan dalam Anisa (2013) menyatakan perbedaan tingkat desentralisasi akan menimbulkan perbedaan kebutuhan terhadap informasi. Informasi merupakan komplemen dari desentralisasi. Desentralisasi juga akan mempengaruhi proses informasi itu dikumpulkan, diolah dan dikomunikasikan dalam organisasi (Gerloff dalam Anisa, 2013). Berdasarkan teori kontijensi, perlu adanya kesesuaian antara desentralisasi dan informasi sistem akuntansi manajemen agar dapat meningkatkan kinerja manajerial. Kesesuaian yang dimaksud adalah apabila organisasi memiliki tingkat desentralisasi yang semakin tinggi, maka karakteristik informasi akuntansi manajemen yang semakin andal akan lebih berdampak positif terhadap kinerja manajerial (Gul dan Chia dalam Anisa, 2013).

### 5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja organisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

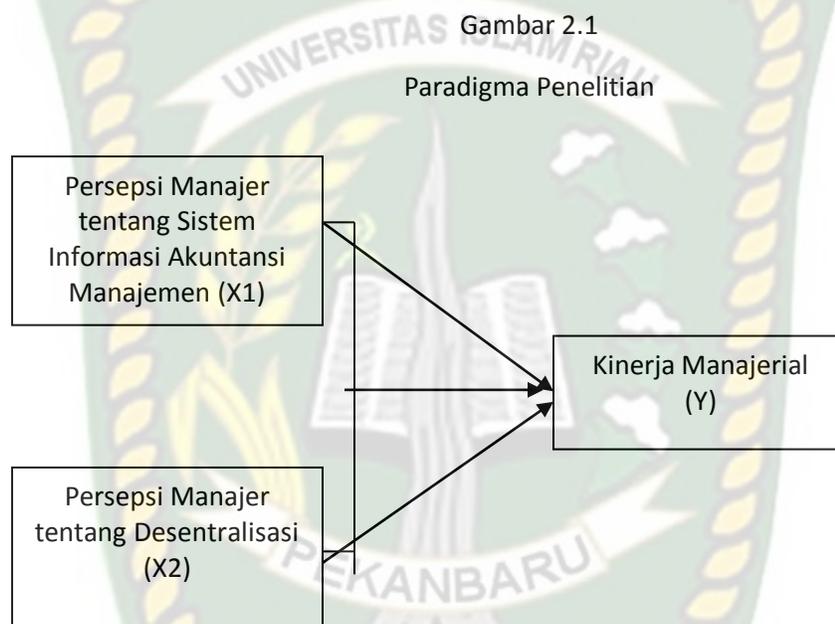
No	Judul, Nama, Tahun Peneltiian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajemen dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environment, Uncertainty (PEU), Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi, Lina Wiryana (2014)	Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Kinerja Manajemen Strategi Bisnis, Perceived Environment, Uncertainty (PEU), Ketidakpastian Tugas Desentralisasi	Path Analysis	Hasil uji F membuktikan adanya pengaruh interaksi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan strategi bisnism PEU, ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial.
2	Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Alim Surya Sakti. Erna S (2017)	Desentralisasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Ketidakpastian Lingkungan Kinerja Manajerial	Regresi Berganda	Secara parsial desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan karaktetsitik informasi Sistem Akuntansi Manajemen juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial
3	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan	Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karanteristik SIAM yang

	Desentralisasi terhadap Kinerja Organisasi pada Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru . Afrianti (2016)	Manajemen) Desentralisasi  Kinerja Organisasi		meliputi broad scope, timeliness, aggregation, dan integration berpengaruh terhadap kinerja organisasi namun tidak memoderasi desentralisasi dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi
4	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderat : (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan Industri Pelabuhan Semarang) Chairul Basyar dan Khanifah (2009)	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen  Kinerja Manajerial  Desentralisasi	Regresi Berganda	Karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang dilihat melalui broadscope, timeliness, aggregation, dan integration serta adanya desentralisasi terbukti mampu meningkatkan kinerja para manajer di dalam perusahaan
5	Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus BPR di Kabupaten Demak), Sri Sulani dan Dedi (2013)	Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen  Kinerja Manajerial	Regresi Sederhana	Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial besarnya pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial Bank BPR di Kabupaten Demak yaitu sebesar 96,7% dan sisanya 3,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
6	Sistem Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, dan Desentralisasi Sebagai Determinan Kinerja Manajerial. Andika Rante, Rosidi dan Ali Djamhuri (2014)	Sistem Akuntansi Manajemen Gaya Kepemimpinan Desentralisasi Kinerja Manajerial.	Path analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga menemukan bahwa SAM dapat memediasi pengaruh gaya kepemimpinan dan desentralisasi terhadap

Sumber: Penelitian Terdahulu

## 6. Model Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut



## 7. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis tersebut hipotesis penelitian dapat diturunkan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh Persepsi Manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
- H<sub>2</sub> : Terdapat Pengaruh Persepsi Manajer tentang Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial.
- H<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh Persepsi Manajer tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**